

## PENGAYAAN PEMAHAMAN HADIS SABAR UNTUK GURU-GURU PESANTREN MODERN NURUL HUDA- CIKARAGEMAN- SETU- BEKASI

Khairil Ikhsan Siregar<sup>1\*</sup>, Sa'dullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup>khairil\_siregar@unj.ac.id, <sup>2</sup>adoen\_bib@yahoo.com

### Abstract

*The partnership with Pesantren Modern Nurul Huda Cikaregenan Setu-Bekasi was agreed upon by the lecturers of the Islamic Education Department as the site for community service four years ago. The Faculty of Social Science at Universitas Negeri Jakarta facilitated the funding so that the Community Service Program runs smoothly. The current training topic revolves around understanding the content of the hadith on patience in the context of a teacher's character as part of our community service. The methods employed during the training include lectures, discussions, and enrichment material, such as enriching the content of the hadith on patience and applying thematic hadith analysis techniques. Furthering the study of patient hadith is essential and greatly pertains to the background of teachers/educators appointed by Mitra, who are participants in this community service training. As a result, the understanding of the teachers improves with the following cycle: a significant change occurs before and after the training. It is still necessary to share knowledge and experiences to understand the hadiths and become familiar with the method of syarh/explanation of the hadith. For instance, to assess whether training has improved the participants' understanding, a comparison was made. Before the training, 13% had a complete understanding, 57% had some understanding, and 30% had little understanding. After participating, 30% had a complete understanding, 65% had some understanding, and 13% had little understanding. This training aimed to motivate teachers to continuously understand the Hadiths by providing enrichment and discussing in-depth the patient Hadiths and steps to study themed Hadith.*

**Keywords:** Training, Enrichment, Hadith patience, Teacher, Pesantren

### Abstrak

*Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mitra Pesantren Modern Nurul Huda Cikaregenan Setu-Bekasi sebagaimana yang disepakati dari dosen-dosen Prodi Pendidikan Agama Islam menjadikannya tempat binaan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas sejak empat tahun lalu. Dan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang menjadi fasilitator pengadaan dana sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) berjalan lancar. Tema pelatihan yang diusung pada pengabdian kepada masyarakat pada kali ini memahami matan (isi) hadis sabar, konteksnya dengan karakter pendidik. Metode yang digunakan dalam pelatihan ceramah dan diskusi dan materi pengayaan diantaranya: pengayaan materi hadis sabar, pengayaan materi metode kajian hadis tematik. Pengayaan kajian memahami hadis-hadis sabar penting dan berhubungan sekali dengan latar belakang guru-guru/pendidik yang ditunjuk Mitra sebagai peserta dalam pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini. masih perlu berbagi pengalaman ilmu dalam upaya memahami hadis dan mengenal metode syarh/penjelasan hadis. Maka hasilnya pemahaman guru-guru meningkat dengan gambaran siklus berikut: perubahan signifikan dari sebelum mengikuti pelatihan dan setelahnya. Misalnya untuk kuis apakah pelatihan telah menambah pemahaman peserta, dengan perbandingan, sebelumnya paham sekali 13 %, pahama 57%, kurang paham 30%, dan setelah mengikuti, paham sekali 30%, paham 65 %, dan kurang pahama 13%. Melalui pelatihan ini dengan memberikan pengayaan dan diskusi pendalaman materi hadis sabar dan langkah-langkah kajian hadis tematik diharapkan guru-guru semakin termotivasi memahami hadis- hadis secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** pelatihan; pengayaan; hadis sabar; guru; pesantren

### 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pada program pengabdian kepada masyarakat bersama Mitra tema yang diusung pada pengabdian kepada masyarakat adalah hadis sabar dalam bentuk pelatihan pengayaan materi kajian islam yaitu tentang dengan langkah memahami hadis dengan metode kajian hadis tematik. Sesungguhnya mengkaji hadis dan ilmunya itu sangat luas untuk dikaji dan perlu dipahami secara terus menerus.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas (PKMF) berdasar situasi dan kondisi Mitra masih terus memerlukan secara khusus bagi para sumberdaya manusia para guru pesantren agar terus belajar dan mengembangkan dirinya. Terutama melihat dari kebutuhan guru-guru disamping mereka sebagai guru di pesantren mereka juga tidak terlepas dari kegiatan mengajar di masyarakat tentu berbagi keilmuan Islam Mitra sangat membutuhkan berbagai pencerahan dan penambahan ilmu keislamannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlanjut dengan Mitra mendapatkan hasil sebagai berikut: para guru pesantren sangat antusias untuk menerima informasi ilmu, dan mengajukan pembimbingan dan berharap dapat belajar lewat media, whatsapp atau menelepon langsung. Pengelompokan peserta dalam kelompok kecil untuk mendalami materi pelatihan membuat peserta lebih dekat dan akrab memberikan pertanyaan langsung kepada pemateri. Kerja sama dengan mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKMF bahwa dari pihak mitra agar kerjasama keilmuan ini berlanjut tidak berhenti, dan kegiatan PKMF kemudian ditutup dengan kuis dan evaluasi.

Dari pelaksana kegiatan ini, setelah berintraksi dengan masyarakat luas dan khususnya guru-guru pesantren Pesantren Modern Nurul Huda Bekasi (Mitra) mendapat masukan berharga bagi mitra terutama tentang kajian islam. Dari mitra mengahapkan kegiatan seharusnya berkesinambungan dengan memilih tema yang mitra butuhkan dan masukan solusi dari dosen-dosen yang menurut pandangan mereka sebagai guru-guru atau pengilmu yang memiliki wawasan dan pengalaman menjadi upaya-upaya menyelesaikan masalah- masalah yang berkembang di sekolah-sekolah.

Pemantapan memahami materi hadis-hadis sesuatu yang harus dimiliki para guru dan menguasainya sehingga seorang guru sangat nyaman dan termotivasi untuk mengembangkan terus-menerus di pesantren dan di masyarakat. Penguasaan materi hadis dari berbagai kajiannya suatu upaya yang harus dilakukan agar benar-benar paham maksud hadis sehingga dapat mengikuti dan mengamalkan isi dengan berdasar keilmuan yang benar mendapatkan dari pembelajaran yang benar dan luas.

Langkah memahami sanad/jalur periwayatan hadis yang mengangkat sampai kepada pembawa hadis pertama atau sumber pertamanya. Kajian ini sangat luas dan diharuskan dengan tujuan mendapatkan penejelasan dari ulama hadis tentang kualitas hadis yang disepakati ulama hadis kepada 3 katagori, *shahih*, *hasan*, *dha'if* atau hadis palsu. Sedangkan mempelajari matan/ isi hadis ulama hadis menetapkan unsur kajian hadis yang harus dikuasai dengan lahirnya penjelasan dari ulama tentang teks hadis baik dengan berbagai temuan, seperti bahwa teks dari perkataan Rasulullah, matan sebagai makna hadis, ataupun bukan dari keduanya akan tetapi adalah matan hadis lemah atau *dha'if* bahkan disepakati ulama hadis sebagai hadis palsu.

Ulama hadis menjadikan ilmu kritik hadis sub pembahasan dalam buku ilmu hadis karena hadis telah melawati masa yang panjang dengan terjadinya upaya-upaya pemalsuan karena keinginan-keinginan dari kelompok fatanatik dan individu yang menginginkan kehancuran islam dan karena umat mayakini hadis nabi Saw, memiliki otoritas bagi umat maka bagi orang yang tidak beriman sempurna dan menginkan kehancuran islam menjadikan upaya pemalsuan hadis dengan jumlah banyak sekali sejak kepemimpinan Khalifah Ali ra. setelah terjadinya perang shifin perang saudara antara sahabat Rasul Umayyah bin Abi Sofyan dan Khalifah Ali ra telah terjadi fitnah saat itu. Dari kejadian itu berkembanglah pemalsuan hadis yang fanatik dan menyanjung Khalifah Ali maupun hadis yang mendukung Umayyah bin Abi Sofyan.

Kedudukan hadis begitu penting bagi umat islam, ulama hadis dari masa ke masa terus bersama dengan ulama tafsir mengembangkan cara atau metode memahami hadis nabi Saw. Salah satu dari metode penelasan hadis/syarah menjadi materi dalam pelatihan ini yaitu metode kajian hadis tematik. Ulama hadis telah mewariskan metode hadis tematik dalam upaya menjelaskan hadis secara tematik yang mana tema-tema hadis sangat banyak jumlahnya dan kajiannya pun banyak, mulai dari kajian bahasa, validasi teks, dan sebab lahirnya sebuah hadis dan penjelasan ulama tentang hadis dan sempulannya.

Metode *maudhu'i* adalah metode pembahasan hadis sesuai dengan tema tertentu yang dikeluarkan dari sebuah buku hadis. Semua hadis yang berkaitan dengan tema tertentu, ditelusuri dan dihimpun yang kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek. Misalnya, pendidikan menurut perspektif hadis dalam kitab karya Al-Bukhari atau wanita dalam kitab karya Muslim, atau menghimpun hadis-hadis yang berbicara tentang puasa ramadhan, ihsan (berbuat baik) dan lain sebagainya.

Metode *maudhu'i* dapat diandalkan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam masyarakat, karena metode ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berusaha memberikan jawaban bagi permasalahan tersebut yang diambil dari petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan Hadis, disamping memperhatikan penemuan manusia. Sebagai hasilnya, banyak bermunculan karya ilmiah yang membahas topik tertentu menurut perspektif al-Qur'an dan Hadis. Contohnya, perempuan dalam pandangan Al-Qur'an dan hadis, dan lain-lain.

Kelebihan metode *maudhu'i* selain karena dapat menjawab tantangan zaman dengan permasalahannya yang semakin kompleks dan rumit, metode ini juga memiliki kelebihan yang lain, diantaranya:

a. Praktis dan Sistematis

Metode tematik disusun secara praktis dan sistematis dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an dan hadis dengan waktu yang lebih efektif dan efisien.

b. Dinamis

Metode tematik membuat tafsir Al-Qur'an dan hadis selalu dinamis sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga, masyarakat akan terasa bahwa al-Qur'an dan hadis selalu aktual (*updated*), tak pernah ketinggalan zaman (*outdated*) dan mereka tertarik untuk mengamalkan ajaran-ajarannya. Meski tidak mustahil hal ini didapatkan dari ketiga metode yang lain, namun hal itu bukan menjadi sasaran yang pokok.

c. Membuat Pemahaman Menjadi Utuh

Dengan ditetapkannya tema tertentu, maka pemahaman kita terhadap hadis Nabi saw. menjadi utuh. Kita hanya perlu membahas segala aspek yang berkaitan dengan tema tersebut tanpa perlu membahas hal-hal lain diluar tema yang ditetapkan.

d. Penjelasan antar hadis dalam metode *maudhu'i* bersifat lebih integral dan kesimpulan yang dihasilkan mudah dipahami.

Adapun kekurangannya ialah metode ini terikat pada tema yang telah ditetapkannya dan tidak membahas lebih jauh hal-hal diluar dari tema tersebut, sehingga metode ini kurang tepat bagi orang yang menginginkan penjelasan yang terperinci mengenai suatu hadis dari segala aspek.

## **Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian situasi dan kondisi Mitra khususnya guru-gurunya yang menjadi peserta latih maka dapat dirincikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar belakan keilmuan islam para peserta latih masih minim tentang kajian hadis dan ilmunya.
2. Tantangan para guru-guru baik di dalam pesantren maupun di masyarakat perlu ada pencerahan keilmuan islam secara berkesinambungan.
3. Kajian ilmu hadits mengenal penyandaran hadits diantara tema-tema hadits yang harus dikuasai.

## **Perumusan Masalah**

Melihat dari ringkasan identifikasi masalah situasi dan kondisi Mitra maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, permasalahan memfokuskan kepada beberapa identifikasi masalah yang dirincikan di atas. Maka untuk lebih spesifik rumusannya dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru-guru di Pesantren Modern Nurul Huda Cikaregenan memahami hadis-hadis sabar dari sisi matan-nya
2. Sejauhmana kemampuan guru-guru agama pesantren Modern Nurul Huda Cikaregenan memahami langkah-langkah memahami kajian hadis secara tematik

## **Tujuan Kegiatan**

Dari uraian di atas, kegiatan ini dapat dipahami tujuannya adalah untuk berbagi (share) keilmuan dalam upaya menambah kemampuan guru-guru pesantren Modern Nurul Huda Cikaregenan memahami hadis-hadis sabar baik sanad maupun matan-nya dan langkah kajian hadis tematik . Maka tujuan kegiatan ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Mengkritisi kemampuan guru-guru agama Modern Nurul Huda Cikaregenan memahami hadis-hadis sabar baik sanad maupun matan-nya .
2. Mengkritisi sejauhmana kemampuan guru-guru agama Pesantren Modern NurulHuda Cikaregenan memahami memahami langkah-langkah memahami kajian hadis secara tematik

## **Manfaat Kegiatan**

Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat yang besar kepada guru-guru agama pesantren Modern Nurul Huda Cikaregenan yang mengikuti kegiatan ini dan dapat memetik mafaat-manfaatnya, seperti berikut:

1. Share keilmuan pendidikan dan keislaman melalui rintraksi dengan narasumber dalam kegiatan ini, seperti dosen sehingga mereka mendapatkan kesempatan menyampaikan pertanyaan hal-hal yang urgen mengantisipasi wawasan terhadap pemahaman khususnya strategi pembelajaran secara praktis.
2. Mereka mendapatkan masukan atau pencerahan bagaimana memahami hadis-hadis sabar baik sanad maupun matan-nya dan langkah kajian hadis tematik.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

### Memahami Hadis dan Metode Kajian Hadis Tematik

#### a. Pengertian Hadis

Hadis mengandung beberapa makna, seperti jadid, qarib dan khabar. Kata jadid merupakan lawan dari kata qadim, berarti yang baru. Qarib berarti yang dekat, atau yang belum lama terjadi. Adapun khabar berarti warta, yaitu sesuatu yang dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang pada orang lain.

Adapun menurut istilah, para jumbuh (mayoritas) ulama hadis mengartikan hadis sebagai segala ucapan, perbuatan dan keadaan nabi Saw. Keterangan ini mengindikasikan bahwa segala yang berasal dari Rasul Saw, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun berupa hal keadaan termasuk dalam kategori hadis. Sedangkan menurut ulama usul fikih memandang hadis hanya yang terkait dengan hukum syara', yakni segala perkataan, perbuatan, dan taqir Nabi yang terkait dengan hukum.

#### b. Pengetian Metode Kajian Hadis tematik

Menurut al-Farmawī sebagaimana dikutip oleh Maizuddin dalam bukunya Metodologi Pemahaman Hadis, disebutkan bahwa metode mawdu'i / tematik adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan asbab alwurud dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, peng-ungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. (Ira, n.d.) Penting mengkaji hadis-hadis nabi Saw, atau kajian Sunah dapat mengangkat derajat social masyarakat Islam. Abul Hasan al-Nadawy menjelaskan arti pembaharuan (tajdīd) adalah suatu usaha penyesuaian ajaran Islam dengan tuntutan kehidupan kontemporer dengan cara mentakwilkan yang sesuai dengan perkembangan sains dan kondisi sosial. (Khon, 2021). Kaitannya dengan pemahaman hadis, pendekatan tematik (mawdu'i) dari salah satu aspeknya. Metode mawdu'i sebagai salah satu metode tidak hanya berlaku dalam pemahaman Alquran melainkan juga dalam pemahaman hadis. Istilah metode tematik dalam pengkajian hadis nabi Saw, merupakan terjemah dari almanhaj al-mawdu'i fi syarh al-hadis. Selain metode tematik, dikenal sebelumnya dalam metode tahlili dan metode muqaran. Metode tahlili mengandung pengertian pensyarahan atau pengkajian hadis secara rinci dari berbagai aspek tinjauan berdasarkan struktur matan sebuah hadis atau urutan matan/isi hadis dari suatu kitab hadis secara runtut.

Sementara metode hadis mawdu'i lebih luas lagi, mencakup semua kasus yang tidak terlihat adanya ikhtilāf di dalamnya ini dilakukan untuk menemukan makna substansial dari setiap kasus hadis yang dibahas dan dianalisis. Jadi metode mawdu'i hadis yaitu suatu metode menghimpun hadis-hadis sahih yang topik pembahasannya sama. Dengan demikian, hal-hal yang syubhat dapat dijelaskan dengan hal-hal yang muhkam. Hal-hal yang mutlaq dapat di batasi dengan hal yang muqayyad (terikat) dan hal-hal yang bermakna umum dapat ditafsirkan oleh hal-hal yang bermakna khusus, sehingga makna yang dimaksud oleh subjek tersebut menjadi jelas dan tidak bertentangan.

Solusinya dari dua masalah yang diajukan pada PKMF kali ini, maka kepada peserta pelatihan dijelaskan dengan membuat kelompok diskusi dan mengangkat materi hadis-hadis berbagai kajian dan mengenalkan buku refensi baik kitab-kitab hadis maupun buku-buku kititik hadis dan buku sarah hadis.

Pelatihan memahami hadis-hadis dengan menggunakan metode kajian hadis tematik disampaikan dalam pengayaan dan diskusi dan diakhir pelatihan ini juga akan dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrument kuis dan mereka juga akan diberikan sertifikasi keterangan telah mengikuti pelatihan.

### **c. Kerangka Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat dilakukan berbagai pemecahan masalah sebagai berikut;

Solusinya dari dua masalah yang diajukan pada PKMF kali ini, maka kepada peserta pelatihan dijelaskan strategi pelajaran atau metode pembelajaran dengan membuat kelompok diskusi dan mengangkat materi ilmu hadits sebagai mata pelajaran. Menjelaskan karakteristik hadits marfu“, mauquf, dan maqthu“ dengan mengenalkan baku refensi yang menyusun hadits-hadits marfu“, mauquf, dan maqthu“.

Pelatihan strategi pembelajaran memahami hadits ini juga akan dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrument kuis setiap selesai pelatihan dan pada akhirnya mereka juga akan diberikan sertifikasi telah mengikuti pelatihan.

### **d. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas**

Sebagaimana dijelas di atas itulah beberapa masalah yang harus dipelajari ketika bekeinginan mengenal hadis sabar dan memahami hadis-hadis tentang dari Nabi Muhammad Saw. secara mendalam. Maka dalam upaya pengabdian kepada masyarakat ini akan dijadikan hasil-hasil kerja sama dengan Mitra dengan memberikan sertifikat kegiatan PKMF dalam arti telah mendapatkan pencerahan dalam upaya memahami hadis-hadis sabar dan metode kajian hadis tematik secara praktis yang terdiri dari uraian teori dan praktik melalui uraian dengan metode ceramah, diskusi dan menggunakan media power poin.

## **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Permasalahan yang telah diuraikan pada bab 2 bagaimana upaya mitra dalam mendapatkan pelatihan dan mendapatkan pencerahan memahami materi pengayaan materi hadis-hadis sabar dengan menggunakan metode kajian hadis tematik dan bagaimana mendapatkan solusi penjelasan kepada dua masalah yang diajukan sebagai konsentrasi materi dalam pelatihan maka berikut uraian metode pelaksanaannya:

### **1. Sasaran Pegabdian Kepada Masyarakat Fakultas (PKMF)**

Khalayak sasaran para sumber daya manusia khususnya guru-guru dari Mitra Pesantren Modern Nurul Huda Cikaregenan-Setu- Bekasi. Jumlah pesertapelatihan sebanyak 20 orang terdiri atas pria dan wanita.

### **2. Keterkaitan Perguruan Tinggi**

Kegiatan ini salah satu kewajiban dari setiap dosen melakukan Tridarma Perguruan Tinggi (PT) salah satunya Pengabdian kepada Masyarakat (P2M). Tema kegiatan ini sejalan dengan visi dan misi yang disadari oleh para dosen Prodi Pendidikan Ilmu Agama Islam, yaitu menggaungkan keislaman di Indonesia untuk mejadi muslim yang keindonesian dan berwawasan moderat (wasathiyah). Dengan kegiatan ini bahwa prodi PAI FIS UNJ telah



menjalankan visi dan misinya mengajak guru-guru agama / PAI di sekolah-sekolah maupun pesantren.

Kegiatan ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Mitra Pesantren Modern Nurul Huda Cikaregenan-Setu- Bekasi di mana kegiatan PKMF hendak dilakukan, memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan menyediakan tempat pelatihan dan dukungan pendanaan dari Universitas Negeri Jakarta lewat LP3M lewat Fakultas Ilmu Sosial.

### 3. Metode Kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Menghubungi Direktur Pesantren untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu pemberdayaan usaha melanjutkan pogram PKMF untuk tahun berlanjut yang terkait dengan share keilmuan keislaman bersama guru-gurunya oleh tim PKMF prodi PAI FIS UNJ.
- b. Menyelenggarakan pelatihan, dengan materi:
  - 1) Pengayaan materi hadis-hadis sabar
  - 2) Pengayaan materi metode kajian hadis tematik
  - 3) Pengayaan kedua materi tersebut dengan melibatkan diskusi dengan peserta.

### 4. Rancangan Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah:

- a. 80% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan.
- b. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan pengayaan materi pelatihan
- c. 60% peserta mampu memahami materi pelatihan
- d. Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat direncanakan dalam bentuk workshop atau pelatihan maka akan dirancang langkah alir yang disepakati bersama dengan mitra dan akan ditawarkan pada pelaksanaan inti dibuat dan dirancang kepada dua sesi, sesi pertama, teori dan diskusi kelompok kecil. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa ceramah , dan diskusi, yakni penyampaian materi secara verbal dan inquiry yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis terkait hadis-hadis sabar dan metode kajian hadis tematik. Sedangkan untuk sesi peraktek peserta akan dibagi kelompok lalu dibagikan contoh-contoh teks teks hadis dan sambil didamping itu dalam diskusi kelompok di antara peserta pelatihan..

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Di dalam pengabdian kepada masyarakat ini, dalam pelaksanaannya adalah pelatihan yang disampaikan dalam bentuk workshop, maka berikut ini beberapa jawaban praktis sebagai untuk pertanyaan dalam rumusan masalah yang disampaikan di pendahuluan.

#### 1. Sample Hadis Sabar Sebagai Bahan Pelatihan (Hadis Bab)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ( مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ ).

“Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a berkata : Rasulullah bersabda: “*Barangsiapa dikehendaki Allah (mendapat) kebaikan, maka ia akan diuji.*” (HR. Bukhari-nomor hadis 5645).

## 2. Kritik *Sanad* Hadis/*Takhrij* Jalur Periwiyatan Hadis

Perlu diingat kemabali bagaimana kedudukan *sanad* dalam kajian hadis sesungguhnya memiliki kedudukan yang sangat penting. Ulama hadis mengatakan kajian *sanad* setengah dari kajian ilmu hadis. Dari itu dalam pengenalan hadis sampai dinyatakan sebagai hadis yang shahih maka langkah yang diwariskan ulama hadis, pertama-tama melakukan kritik *sanad* dengan dua cara, pertama kritik sederhana artinya mengetahui sebuah hadis itu terdapat di buku hadis Sunni yang mana dan mengetahui imam hadis siapa yang mengkritisnya dan diriwayatkan dalam kitab hadisnya, seperti hadis ada di dalam kitab shahih al-Bukhariy. Atau kritik hadis melalui eksplorasi kitab-kitab kritik *sanad* hadis yang disebut sebagai kitab *al-jarh wa al-ta'dil* artinya menuluri setiap nama perawi ke kitab kritik hadis tersebut sehingga menemukan keterangan perawi hadis mulai dari catatan nama lengkapnya dan kota kelahiran maupun kota wafatnya, data guru-gurunya dan data murid-muridnya, kemudian dilengkapi dengan komentar/ungkapan para ulama kritik hadis sebagai penilaian atau kualifikasi dari setiap perawi hadis sehingga menjadi nilai kualitas perawi hadisnya. Diantara kitab yang terkenal untuk kitab kritik perawi hadis "*kitab tahdzib al-tahdzib*" karya ulama besar di zamannya al-Hafizh Ibn Hajar Al-'Asqalani dari Mesir (w. 852 H).

### a. Langkah Kritik Hadis Sederhana

Pertama, menetapkan menggunakan kamus hadis apa yang digunakan dari lima macam kamus dengan penulisannya. Maka dalam pengabdian ini menggunakan kamus *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzhil al-Hadis al-Nabawiy* adalah kamus hadis yang metode pencarian hadis dengan pemilihah kota kata dari isi/ *matan* hadis yang paling dengan makna atau kandungan hadis. Dari hadis bab ini kosa kata yang menjadi kata kuncinya atau tema paling spesifik adalah kata *yushib* dari akar kata bahasa Arab *shawaba* – mejandi *ashāba* – *yushību* lalu *yushib* berbaris *sukun* karena didahulu harfu *man* sebagai harfu yang berbuat *me-jazam*-kan dua kata kerja *muhdhara'ah* dan sebagai harfu syarat dan *yushib* menjadi jawab syarat.

Setelah menentukan kosa-kata yang ditetapkan maka dicari kepada jilid kamus yang ada kata tersebut yakni dari haruf *shad* sampai menemukan kata *shawaba* kemudian akan kata kerja *ashāba* sehingga ketemulah fotongan hadis di dalam kamus huruf *shad* ini. Dan hasil; hadis bab ditunjukkan siapa saja yang meriwayatkan hadis bab ini. Sebagai berikut:

من يريد، يرد الله به خيراً يصيب، يصب منه  
خ مرضى ا، ط عين ٧، حم ا، ٢٢٧

Artinya dari kutipan dari kamus hadis di atas adalah menerangkan bahwa hadis bab ini ada tiga imam yang meriwayatkannya, pertama diriwayatkan imam al-Bukhariy ada di bab *murdhiy* nomor hadis 1, kedua, hadis diriwayatkan imam Muwaththa' Malik bin Anas ada di bab '*ain* no. 7, dan hadis diriwayatkan imam Ahmad ibn Hambal ada di jilid dua hlm. 237.

### b. Cara Melakukan Kegiatan Kritik *Matan/Isi* Hadis.

Menurut Suhudi Syuhudi menempuh langkah-langkah metodologis dalam melakukan kegiatan kritik *matan*, yakni; (1) meneliti *matan* dengan melihat kualitas *sanad*; (2) meneliti susunan lafal sejumlah *matan* yang semakna; (3) meneliti kandungan *matan*; dan (4) menyimpulkan hasil penelitian. Berikut ini hadis sebagai pembandingan kepada hadis bab:

1. Hadis Muwaththa' Imam Malik bin Anas:



مالك عن محمد بن عبد الله بن عبد الرحمن بن أبي صعصعة قال : سمعت أبا الحباب سعيد بن يسار يقول : سمعت أبا هريرة يقول : قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - من يرد الله به خيرا يصب منه .

“Malik, dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Rahman bin Abi Sa'sa'ah, yang berkata: Saya mendengar Abu Al-Hubab Sa'id bin Yasar berkata: Saya mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah - semoga doa Tuhan dan saw - bersabda: Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikannya, maka ia akan mendapat pahala darinya.”

## 2. Hadis Imam Ahmad bin Hambal:

عن عمر الجمعي رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «إذا أراد الله بعبيدٍ خيراً استعمله قبل موته» فسأله رجلٌ من القوم: ما استعمله؟ قال: «يهديه الله عزَّ وجلَّ إلى العمل الصالح قبل موته، ثم يقبضه على ذلك.

“Diriwayatkan dari 'Umar al-Jama'i r.a, bahwa Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- berkata: "Jika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, Dia (Allah) akan menyibukkannya sebelum kematiannya." Dia berkata, "Allah Ta'ala membimbingnya ke perbuatan baik sebelum dia meninggal, dan kemudian Dia akan mengambilnya untuk itu.”

Langkah yang dilakukan berikutnya adalah analisis *sanad* dan *matan* hadis, seperti langkah yang disampaikan Syuhudi tersebut. Maka hasilnya, bahwa penelitian *sanad* /jalur periwayatan hadis bab dan hadis penguat atau *syahid* kualitasnya shahih. Sedangkan hasil eksplorasi *matan* hadis bab lebih dekat hadis yang diriwayatkan imam Muwaththa' hanya saja ada perbedaan jalur dipriode awal jalur perawinya berbeda. Kalau ditinjau dari kandungan *matan* atau makna isi hadis keduanya al-Bukhariy dan Malik sama dan tidak demikian dengan *matan*/ isi hadis yang diriwayatkan imam Ahmad bin Hanbal hanya saja tema besar dari kandungan hadis dekat namun isi ungkapan di dalam hadis Ahmad perbedaannya dalam kosa kata dalam *matan*-nya jauh berbeda.

### c. Memahami Hadis dan Faidahnya

Allah SWT telah menganugerahi hamba-hamba-Nya yang beriman dengan berbagai sarana untuk menghapus dosa dan menaikkan derajat. Dalam hadis ini terdapat kabar baik yang besar bagi setiap mukmin, dan turut berduka cita atas apa yang menimpanya. Nabi Muhammad SAW bersabda: “*Barangsiapa dikehendaki Allah (mendapat) kebaikan, maka ia akan diuji.*” Jika Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-hamba-Nya, maka Dia akan menguji mereka terhadap diri mereka sendiri, harta mereka, dan anak-anak mereka. Sehingga hal ini menjadi alasan untuk menghapuskan dosa-dosa mereka dan menaikkan derajatnya. Karena musibah itu telah membuat seseorang kembali kepada Tuhannya menyampaikan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengungkapkan kebutuhan, sedangkan pengobarbanan materi dengan mengeluarkan hartanya, uang penuh kesadaran sebagai penebusan atas perbuatan buruk dan menaikkan derajat.

Di dalam sebuah firman Allah Q.S:Al-Baqarah:1:155: Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”. Namun hadis ini bersifat umum dan mutlak dan terkait dengan hadis lain, hadis yang bermakna, barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan, maka hendaklah ia bersabar dan mencari pahala, maka Allah akan menimpanya hingga Dia mengujinya, namun jika ia tidak bersabar dan tidak ada rasa bersalah maka Allah mengirikan malapetaka yang lebih besar dan banyak lagi sehingga Allah Allah tidak menghendaki kebaikan untuknya. Seperti orang-orang kafir ditimpa banyak musibah, dan

meskipun demikian mereka tetap kafir hingga mereka mati dalam kekafirannya, kesimpulannya sebuah keniscayaan bagi orang-orang tersebut tidak ada bagi mereka catatan kebaikan. Berikut ini diantara simpulan yang dapat diambil dari pesan kandungan isi hadis bab:

1. Seorang mukmin dihadapkan pada berbagai macam musibah, baik yang berkaitan dengan agama maupun uang/harta.
2. Kabar gembira bagi umat Islam; Sebab setiap muslim tidak luput dari ujian/cobaan.
3. Cobaan itu terkadang menjadi tanda kecintaan Allah kepada hamba-Nya, guna meninggikan derajatnya, dan menghapuskan dosa-dosanya dan terkadang sebagai isyarat kemarahan Allah kepadanya.



Gambar 1. P2MF 2023

**d. Evaluasi dari kuis yang disebabkan kepada peserta**

Kegiatan ini, setelah pelaksana selesai pelatihan p2mf yang terdiri materi maka suatu keniscayaan yang harus dilakukan adalah evaluasi untuk mendapatkan pendapat atau sikap para peserta 23 orang dengan membagikan kuis untuk peserta isi yang kemudian hasilnya dihitung dengan sekala linkert maka beberapa pertanyaan yang dibagi tiga unsur:

**1. Pertama, kuis mencakup materi yang disampaikan:**

2.

Tabel 1.1. Apakah materi hadis sudah banyak anda dipelajari

Kategori	Jumlah
Paham sekali	3
Paham	13
Kurang Paham	7

Tabel 1.2. Apakah ketika membaca isi hadis dalam berbahasa Arab anda faham.

Kategori	Jumlah
Paham sekali	2
Paham	15
Kurang Paham	6

Tabel 1.3. Apakah anda sudah sering membaca kitab-kitab penjelasan/*sharh* hadis

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Paham sekali	2
Paham	15
Kurang Paham	6

Tabel 1.4. Apakah materi hadis susahkah anda memahaminya

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Paham sekali	3
Paham	13
Kurang Paham	7

Tabel 1.5. Apakah anda sudah bisa membedakan hadis shahih dan lemah

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Paham sekali	4
Paham	13
Kurang Paham	6

### 3. Kedua, kuis mencakup kepuasan memahami hadis dengan metode tematik.

Tabel 2.1. Materi hadis dalam pelatihan ini apakah menambah pemahaman anda tentang hadis

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Paham sekali	9
Paham	12
Kurang Paham	2

Tabel 2.2. Apakah menurut anda materi hadis dalam pelatihan ini sangat simple

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Paham sekali	5
Paham	15
Kurang Paham	3

Tabel 2.3. Apakah menurut anda tema materi memahami hadis dalam pelatihan sudah terwakili

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Paham sekali	3
Paham	13
Kurang Paham	7

#### 4. Ketiga, kuis ketercapaian target mafaat dari kegiatan

Tabel 3.1. Apakah menurut anda materi hadis pelatihan ini menambah pemahaman dan pengertian tentang isi hadis

Kategori	Jumlah
Paham sekali	7
Paham	13
Kurang Paham	3

Tabel 3.2. Apakah menurut anda materi pelatihan memahami hadis dengan dan metode tematik memberi pemahaman makna hadis

Kategori	Jumlah
Paham sekali	7
Paham	13
Kurang Paham	3

#### e. Analisis hasil pelatihan P2M dari 23 Peserta Dan Kesimpulan:

Fokus pelatihan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia mitra lewat pengayaan materi hadis dan metode penjelasan hadis dan spesifiknya untuk menambah wawasan guru-guru Mitra. Setelah dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrument kuis kepada peserta. Maka kuis dibagi kepada tiga sub pertanyaan dan tiga kategori (paham sekali, paham, kurang paham). **Pertama** mengenal peserta lebih dekat sejauh manakah peserta memahami hadis. **Kedua** mendapatkan pendapat peserta tentang materi pelatihan sudah terwakili apa tidak dari sekian banyak topik-topik hadis. **Ketiga** mendapatkan pendapat peserta apakah pelatihan menambah wawasan peserta.

Dari siklus yang didapatkan dari jawaban 23 peserta untuk kuis sub pertama, hasilnya maka pertanyaan apakah sudah sering membaca hadis atau sudah sering berinteraksi dengan topik kajian hadis maka paham sekali hanya 3 orang dari 23 peserta atau sama dengan 13%, dan paham 13 peserta (57%), kurang paham 7 peserta (30%). Sedangkan kuis apakah sudah mampu membaca teks hadis yang berbahasa Arab maka hasilnya jawaban dari peserta lebih sedikit lagi 2 peserta paham sekali atau sama dengan 9%. dari 23 peserta dan paham 15 peserta (65%), kurang paham 6 peserta sama dengan 26%. Kuis tentang memahami penjelasan hadisnya apakah sudah banyak berinteraksi maka hasilnya dari jawaban peserta hanya 2 peserta paham sekali dari 23 peserta atau sama dengan 9%, paham 15 peserta sama dengan 65%, kurang paham 6 peserta sama dengan 26%. Kemudian dikuis tentang pernyataan bagaimana kedudukan isi hadis dan metode memahaminya apakah materi hadis susah atau mudah, maka hasilnya 3 peserta paham sekali dari 23 peserta atau sama dengan 13%, paham 13 peserta atau 57%, kurang paham 7 peserta atau 13%. Dan selanjutnya di kuis tentang upaya mengenal kualitas sebuah hadis yang mana hadis itu dibagi kepada tiga kategori, *hadits shahih*, *hasan* dan *dha'if*. Maka hasilnya dari jawabannya 4 peserta yang paham sekali dari 23 peserta atau sama dengan 17%, paham 13 peserta atau 57%, kurang paham 6 peserta atau 26%.

Bagian evaluasi tentang pendapat para peserta dengan materi pelatihan tentang memahami hadis dengan metode semantik. Kuis apakah materi hadits dalam pelatihan ini

apakah menambah pemahaman anda tentang hadits, maka jawaban peserta hasinya 5 paham sekali atau sama dengan 22% dan paham 15 peserta atau 65%, kurang paham 3 peserta atau 13%. Dan kuis Apakah menurut anda tema materi pemahaman hadits dalam pelatihan mewakili, paham sekalai 3 peserta atau 13%, pahama 13 peserta atau 65%, dan kurang paham 7 peserta sama dengan 30%.

Pertanyaan untuk mendapatkan jawaban peserta kepuasan para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini (P2MF). Kuis yang disampaikan apakah bertambah pemahaman terhadap materi hadis dan metode penjelasan hadis. Maka hasil dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa peserta mengatakan bertambah paham dan paham sekali 7 peserta dari 23 peserta atau sama dengan 30%, paham 13 peserta atau 65%, dan kurang paham 3 peserta atau 13%. . Pertanyaan tentang memahami hadits dengan metode tematik apakah dapat memberikan kontribusi dalam upaya-upaya memahami hadis disamping sebelumnya sudah banyak pendekatan-pendekatan yang menjelaskan makna teks-teks hadis, seperti syarh/ penjelasan secara analitik (*tahalili*), dan lain sebagainya. Maka dari hasil perhitungan jawaban dari peserta yang setuju atau memberi respon positif jumlahnya pahama sekali 7 peserta atau 30%, pahama 13 peserta atau 65%, dan kurang paham 3 peserta atau 13% saja.

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan dari analisis pelatihan melalui kuis yang disebarkan kepada peserta, maka hasilnya ada perubahan dari sebelum mengikuti pelatihan dan setelahnya. Misalnya untuk kuis apakah pelatihan telah menambah pemahaman peserta, dengan perbandingan, sebelum paham sekali 13%, paham 57%, kurang paham 30%, dan setelah mengikuti, paham sekali 30%, paham 65%, dan kurang paham 13%.

Demikian uraian hasil dari pelatihan yang melibatkan guru-guru Pesantren Modern Nurul Huda Bekasi sebagai Mitra dan binaan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Dalam kesempatan ini tentu banyak pihak yang perlu disampai ucapa terima kasih atas terlaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Kepada Universitas yang mensupport kegiatan P2MF sebagai fasilitator mengalokasikan dana P2M,
2. Kepada para pimpinan di Fakultas Ilmu sosial yang memudahkan bantuan dana BLU untuk P2M sehingga terlaksanakannya kegiatan.
3. Bagian administrasi Fakultas Ilmu Sosial ikut serta mendukung kegiatan P2M ini sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
4. Dan pihak-pihak yang lainnya tidak tersebut juga tidak terlupakan kami ucapkan terima kasih.

Selalu menjadi harapan besar kepada Allah Yang Maha Kuasa kegiatan P2M ini terus dimudahkan agar dapat melakukan kegiatan sosial berkelanjutan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ira, Maulana. 2018 M/1440 H. STUDI HADIS TEMATIK. Al-Bukhārī: Jurnal Ilmu Hadis. Vol. 1, No. 2, Juli-Desember. (P-ISSN: 2621-3559, E-ISSN: 2622-7606)  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari>
- Khon, Abdul Majid, Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Tematik dalam Bulûgh Al-Marâm), DAYAH: Journal of Islamic Education, Vol. 4, No. 1, 23-45, 2021.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/7102>
- Salewe, M. Idman. 2018 M/1439 H . SABAR DALAM HADIS. .Al-Bukhārī: Jurnal Ilmu Hadis Vol. 1, No. 1, Januari-Juli (P-ISSN: 2621-3559, E-ISSN: 2622-7606).  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari> [KLH] Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 200 Tahun 2004
- M. Abdurrahman & Elan Sumarna. 2011. Metode Kritik Hadis :Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Wahid, Ramli. 2011. Studi Ilmu Hadis :Bandung; Citapustaka Media Perintis
- Agusman Damanik, 2017. “Urgensi Studi Hadis Di Uin Sumatera Utara”  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/1886>
- Komarudin Soleh, 2020. “Metodologi Kritik Dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis”  
<https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jshn/article/view/7651>